

Penguatan Nilai-Nilai Pancasila bagi Generasi Muda di Desa Aek Sabaon melalui Pendidikan Karakter

Tamin Ritonga^{1*}, Malim Soleh Rambe², Fajar Fadly³, Joy Sitinjak⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Jl. Sutan Moh. Arif No. 32, Batang Ayumi Julu, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara

E-mail: tamin@um-tapsel.ac.id

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6320>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 27 Apr 2026

Revised: 03 May 2026

Accepted: 09 May 2026

Kata Kunci:

Nilai-nilai Pancasila,
Pendidikan Karakter,
Generasi Muda,
Pengabdian
Masyarakat, Desa Aek
Sabaon.

Keywords:

Pancasila Values,
Character Education,
Young Generation,
Community Service,
Aek Sabaon Village.

ABSTRACT

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila pada generasi muda di Desa Aek Sabaon melalui pendidikan karakter. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada menurunnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila di kalangan remaja akibat pengaruh globalisasi, perkembangan teknologi, dan kurangnya pembinaan karakter di lingkungan masyarakat. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui sosialisasi, penyuluhan, diskusi interaktif, dan pelatihan pendidikan karakter yang melibatkan pemuda desa, tokoh masyarakat, serta aparat desa. Materi yang diberikan mencakup nilai religius, gotong royong, toleransi, nasionalisme, disiplin, dan tanggung jawab sebagai implementasi sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman generasi muda terhadap pentingnya nilai-nilai Pancasila serta meningkatnya kesadaran untuk menerapkan sikap saling menghargai, peduli sosial, dan cinta tanah air dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong partisipasi aktif pemuda dalam berbagai kegiatan sosial dan kemasyarakatan di Desa Aek Sabaon. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila menjadi salah satu upaya strategis dalam membentuk generasi muda yang berkarakter, berintegritas, dan memiliki rasa tanggung jawab sebagai warga negara.

This community service program aims to strengthen Pancasila values among the younger generation in Aek Sabaon Village through character education. The background to this activity is based on the declining understanding and practice of Pancasila values among teenagers due to the influence of globalization, technological developments, and the lack of character development in the community environment. The method of implementation of the activity is carried out through socialization, counseling, interactive discussions, and character education training involving village youth, community leaders, and village officials. The material provided includes religious values, mutual cooperation, tolerance, nationalism, discipline, and responsibility as the implementation of the Pancasila principles in everyday life. The results of the activity show an increase in the younger generation's understanding of the importance of Pancasila values and an increased awareness to apply attitudes of mutual respect, social care, and love of the homeland in community life. In addition, this activity also encourages active participation of youth in various social and community activities in Aek Sabaon Village. Thus, character education based on Pancasila values is a strategic effort in forming a young generation with character, integrity, and a sense of responsibility as citizens.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Tamin Ritonga, et al. (2026), Penguatan Nilai-Nilai Pancasila bagi Generasi Muda di Desa Aek Sabaon melalui Pendidikan Karakter, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6320>

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta kepribadian masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila,

seperti religiusitas, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan sosial, menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Namun, di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi saat ini, generasi muda menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Pengaruh budaya luar, penyalahgunaan media sosial, rendahnya kepedulian sosial, serta menurunnya semangat gotong royong menjadi beberapa persoalan yang mulai terlihat di lingkungan masyarakat, termasuk di wilayah pedesaan.

Generasi muda sebagai penerus bangsa memiliki peran strategis dalam menjaga keutuhan bangsa dan mempertahankan nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk memperkuat pemahaman serta implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap, moral, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa.

Desa Aek Sabaon merupakan salah satu desa yang memiliki potensi sosial dan budaya yang baik dalam mendukung penguatan karakter generasi muda. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan beberapa permasalahan, seperti rendahnya partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, kurangnya kesadaran akan pentingnya toleransi dan gotong royong, serta meningkatnya penggunaan media sosial yang belum dimanfaatkan secara positif. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan edukatif yang mampu meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap pentingnya nilai-nilai Pancasila.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan program penguatan nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan karakter bagi generasi muda di Desa Aek Sabaon. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari serta membentuk generasi muda yang berkarakter, bertanggung jawab, dan memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif pemuda dalam menjaga kerukunan, persatuan, dan kehidupan sosial masyarakat desa.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Aek Sabaon Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan dengan sasaran utama generasi muda, khususnya remaja dan pemuda desa. Metode pengabdian yang digunakan adalah metode partisipatif dan edukatif melalui pendekatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila. Pendekatan ini dilakukan agar peserta tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan observasi awal dan koordinasi dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, serta pemuda setempat untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan masyarakat terkait penguatan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, dilakukan penyusunan materi, penentuan jadwal kegiatan, serta persiapan sarana dan prasarana pendukung kegiatan.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa metode, yaitu:

- **Sosialisasi dan Penyuluhan**
Penyampaian materi mengenai pentingnya nilai-nilai Pancasila, pendidikan karakter, nasionalisme, toleransi, gotong royong, dan etika bermedia sosial kepada generasi muda Desa Aek Sabaon.
- **Diskusi Interaktif**
Peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan menyampaikan pandangan terkait permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan mereka serta solusi yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
- **Pelatihan Pendidikan Karakter**
Kegiatan pelatihan dilakukan melalui simulasi, studi kasus, dan permainan edukatif untuk menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial.
- **Pendampingan Kegiatan Sosial**
Tim pengabdian mendampingi pemuda dalam kegiatan gotong royong dan aktivitas sosial desa sebagai bentuk implementasi langsung nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat.

Melalui metode tersebut, diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan pengamalan nilai-nilai Pancasila pada generasi muda di Desa Aek Sabaon melalui pendidikan karakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Sosialisasi dan Penyuluhan

Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan mengenai pentingnya nilai-nilai Pancasila, pendidikan karakter, nasionalisme, toleransi, gotong royong, dan etika bermedia sosial kepada generasi muda Desa Aek Sabaon berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini diikuti oleh para remaja dan pemuda desa yang menunjukkan antusiasme tinggi selama proses penyampaian materi dan diskusi berlangsung.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum kegiatan dilakukan, sebagian peserta masih memandang Pancasila hanya sebagai dasar negara dan materi pembelajaran di sekolah. Namun setelah sosialisasi, peserta mulai memahami bahwa nilai-nilai Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk sikap, perilaku, dan hubungan sosial di lingkungan masyarakat.

Dalam materi pendidikan karakter, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya sikap disiplin, tanggung jawab, jujur, peduli sosial, dan menghargai sesama. Dari hasil diskusi, peserta menyadari bahwa karakter yang baik menjadi pondasi utama dalam menciptakan generasi muda yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman.

Pada materi nasionalisme dan toleransi, peserta menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga persatuan, menghargai perbedaan pendapat, suku, agama, dan budaya dalam kehidupan bermasyarakat. Generasi muda Desa Aek Sabaon juga mulai memahami bahwa sikap toleransi dapat menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan damai.

Selain itu, penyuluhan mengenai gotong royong memberikan dampak positif terhadap semangat kebersamaan pemuda desa. Peserta menyatakan kesediaannya untuk lebih aktif mengikuti kegiatan sosial dan kerja bakti di lingkungan desa sebagai bentuk pengamalan nilai Pancasila, khususnya sila ketiga dan kelima.

Pada materi etika bermedia sosial, peserta diberikan edukasi mengenai penggunaan media sosial secara bijak, seperti menghindari penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan konten negatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mulai memahami pentingnya menjaga etika komunikasi digital dan menggunakan media sosial untuk hal-hal yang positif dan bermanfaat.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi dan penyuluhan ini berhasil meningkatkan wawasan, kesadaran, dan motivasi generasi muda Desa Aek Sabaon dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila, pendidikan karakter, serta perilaku sosial yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan diskusi interaktif yang dilaksanakan dalam program pengabdian kepada masyarakat di Desa Aek Sabaon berlangsung secara aktif dan partisipatif. Generasi muda yang menjadi peserta kegiatan diberikan kesempatan untuk menyampaikan pandangan, pengalaman, serta pendapat mengenai berbagai permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan desa. Suasana diskusi berjalan terbuka sehingga peserta lebih berani mengemukakan ide dan solusi terhadap persoalan yang mereka hadapi sehari-hari.

Berdasarkan hasil diskusi, ditemukan beberapa permasalahan sosial yang cukup sering terjadi di lingkungan masyarakat Desa Aek Sabaon, di antaranya menurunnya semangat gotong royong di kalangan pemuda, kurangnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, penggunaan media sosial yang kurang bijak, serta rendahnya partisipasi generasi muda dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan desa. Selain itu, peserta juga menyoroti pentingnya menjaga hubungan yang harmonis antarwarga serta meningkatkan rasa saling menghargai dalam kehidupan bermasyarakat.

Hasil Pelaksanaan Diskusi Interaktif

Melalui kegiatan diskusi, peserta mulai memahami bahwa berbagai permasalahan sosial tersebut dapat diselesaikan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pada sila pertama, peserta menekankan pentingnya menjaga sikap toleransi dan menghormati perbedaan antarwarga. Pada sila kedua dan ketiga, peserta menyampaikan perlunya meningkatkan rasa peduli sosial, persatuan, dan semangat gotong royong dalam kegiatan masyarakat. Selanjutnya, pada sila keempat, peserta memahami pentingnya musyawarah dalam menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan bersama. Sementara itu, sila kelima dipahami sebagai upaya menciptakan keadilan sosial dan kebersamaan di lingkungan desa.

Hasil diskusi juga menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan sikap kritis generasi muda terhadap kondisi sosial di lingkungan mereka. Peserta mampu memberikan beberapa solusi nyata, seperti mengaktifkan kembali kegiatan gotong royong rutin, membuat kegiatan positif bagi pemuda, meningkatkan kerja sama dengan aparat desa, serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana edukasi dan promosi kegiatan desa.

Selain memberikan pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila, kegiatan diskusi interaktif ini juga berhasil membangun rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi peserta dalam menyampaikan pendapat secara santun dan bertanggung jawab. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam membentuk generasi muda Desa Aek Sabaon yang lebih peduli, aktif, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Hasil Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Kegiatan pelatihan pendidikan karakter yang dilaksanakan di Desa Aek Sabaon berjalan dengan baik dan mendapat partisipasi aktif dari generasi muda desa. Pelatihan dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran yang menarik, seperti simulasi, studi kasus, diskusi kelompok, dan permainan edukatif. Metode tersebut bertujuan untuk memudahkan peserta memahami serta menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial. Melalui kegiatan simulasi, peserta dilatih untuk mempraktikkan sikap disiplin dalam menjalankan tugas, menghargai waktu, serta mematuhi aturan yang telah disepakati bersama. Peserta mulai menyadari bahwa kedisiplinan merupakan salah satu kunci dalam membentuk karakter yang baik dan mendukung terciptanya lingkungan sosial yang tertib.

Pada kegiatan studi kasus, peserta diberikan beberapa contoh permasalahan sosial yang sering terjadi di lingkungan masyarakat, seperti konflik antar teman, kurangnya kepedulian terhadap lingkungan, dan rendahnya partisipasi dalam kegiatan desa. Dari kegiatan tersebut, peserta mampu menganalisis permasalahan dan memberikan solusi berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan pendidikan karakter. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kesadaran sosial di kalangan generasi muda.

Selain itu, permainan edukatif yang dilakukan secara berkelompok berhasil menumbuhkan sikap kerja sama dan kebersamaan antar peserta. Generasi muda terlihat lebih aktif berinteraksi, saling membantu, dan membangun komunikasi yang baik selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini juga mempererat hubungan sosial antar pemuda di Desa Aek Sabaon.

Dalam aspek kepedulian sosial, peserta mulai menunjukkan sikap yang lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan kehidupan bermasyarakat. Hal ini terlihat dari meningkatnya semangat peserta untuk terlibat dalam kegiatan sosial desa, seperti gotong royong, menjaga kebersihan lingkungan, dan membantu sesama masyarakat yang membutuhkan.

Secara keseluruhan, pelatihan pendidikan karakter ini memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap dan perilaku generasi muda Desa Aek Sabaon. Melalui kegiatan yang interaktif dan edukatif, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga pengalaman langsung dalam menerapkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil Pelaksanaan Pendampingan Kegiatan Sosial

Kegiatan pendampingan sosial yang dilakukan oleh tim pengabdian bersama generasi muda Desa Aek Sabaon memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi dan kepedulian sosial masyarakat. Pendampingan dilakukan melalui keterlibatan langsung pemuda dalam berbagai kegiatan sosial desa, seperti gotong royong membersihkan lingkungan, perbaikan fasilitas umum, kegiatan kebersihan tempat ibadah, serta membantu masyarakat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa generasi muda mulai aktif berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong dan memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat. Sebelum kegiatan pendampingan dilaksanakan, keterlibatan pemuda dalam kegiatan sosial desa masih tergolong rendah. Namun setelah dilakukan pendampingan dan motivasi secara langsung, pemuda Desa Aek Sabaon menunjukkan perubahan sikap yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Melalui kegiatan gotong royong, peserta mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila secara nyata, khususnya nilai persatuan, kebersamaan, dan keadilan sosial. Sikap saling membantu, menghargai, dan bekerja sama antarwarga terlihat semakin meningkat selama kegiatan berlangsung. Selain itu, kegiatan ini juga mempererat hubungan sosial antara generasi muda, aparat desa, dan masyarakat sehingga tercipta suasana kebersamaan yang

Visualisasi Pelaksanaan Kegiatan

Hasil kegiatan juga diperkuat melalui dokumentasi visual yang menggambarkan proses Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Muda di Desa Aek Sabaon Melalui Pendidikan Karakter pada Gambar berikut.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengautan Nilai-Nilai Pancasila

Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Aek Sabaon menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku generasi muda. Koesoema, D. (2010). Pendidikan karakter menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan kebangsaan di tengah tantangan perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi yang semakin kuat. Generasi muda sebagai penerus bangsa perlu dibekali dengan pemahaman yang baik mengenai nilai-nilai Pancasila agar mampu menjaga persatuan, toleransi, dan kehidupan sosial yang harmonis di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi dan penyuluhan, terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap makna dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian generasi muda masih memahami Pancasila hanya sebatas teori dan hafalan. Namun setelah diberikan materi dan contoh penerapan secara nyata, peserta mulai menyadari bahwa nilai-nilai Pancasila dapat diwujudkan melalui sikap disiplin, tanggung jawab, gotong royong, toleransi, dan kepedulian sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan karakter mampu membantu peserta memahami nilai-nilai Pancasila secara lebih kontekstual dan aplikatif.

Kegiatan diskusi interaktif juga memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran sosial generasi muda. Melalui diskusi, peserta dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan Desa Aek Sabaon, seperti rendahnya partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial, menurunnya semangat gotong royong, serta penggunaan media sosial yang kurang bijak. Diskusi tersebut mendorong peserta untuk berpikir kritis dan mencari solusi berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Samani, M., & Hariyanto. (2012) Pendidikan karakter tidak hanya membentuk sikap individu, tetapi juga meningkatkan kemampuan sosial dan kepedulian terhadap lingkungan masyarakat.

Selain itu, pelatihan pendidikan karakter melalui simulasi, studi kasus, dan permainan edukatif terbukti efektif dalam membentuk sikap kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab peserta. Metode

pembelajaran yang interaktif membuat generasi muda lebih mudah memahami materi dan terlibat secara aktif dalam kegiatan. Pengalaman langsung yang diperoleh peserta selama pelatihan membantu mereka menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter Suyanto. (2010) yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan perilaku dan kebiasaan positif.

Pendampingan kegiatan sosial melalui gotong royong dan aktivitas kemasyarakatan juga menjadi bentuk implementasi nyata nilai-nilai Pancasila di lingkungan desa. Keterlibatan generasi muda dalam kegiatan sosial menunjukkan adanya peningkatan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Latif, Y. (2011) Semangat kebersamaan dan kerja sama yang muncul selama kegiatan mencerminkan pengamalan nilai persatuan dan keadilan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, kegiatan ini memperkuat hubungan sosial antara pemuda, aparat desa, dan masyarakat sehingga tercipta lingkungan yang lebih harmonis dan kondusif.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa penguatan nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan karakter dapat menjadi solusi dalam membentuk generasi muda yang berkarakter, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari dukungan pemerintah desa, tokoh masyarakat, serta partisipasi aktif generasi muda dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Oleh karena itu, program serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan agar nilai-nilai Pancasila tetap tertanam kuat dalam kehidupan generasi muda dan masyarakat Desa Aek Sabaon.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul *Penguatan Nilai-Nilai Pancasila bagi Generasi Muda di Desa Aek Sabaon melalui Pendidikan Karakter* dapat disimpulkan bahwa program ini berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta. Melalui berbagai kegiatan seperti sosialisasi, diskusi interaktif, pelatihan pendidikan karakter, dan pendampingan kegiatan sosial, generasi muda memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai Pancasila serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, sikap, dan kesadaran generasi muda terhadap pentingnya nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, toleransi, disiplin, tanggung jawab, nasionalisme, dan kepedulian sosial. Selain itu, peserta juga menunjukkan perubahan perilaku yang lebih positif, ditandai dengan meningkatnya partisipasi dalam kegiatan sosial desa serta kemampuan bekerja sama dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian, pendidikan karakter terbukti efektif sebagai sarana untuk memperkuat pengamalan nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda Desa Aek Sabaon. Program ini diharapkan dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan secara berkelanjutan agar mampu membentuk generasi muda yang berkarakter, berintegritas, dan memiliki jiwa kebangsaan yang kuat dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul *“Penguatan Nilai-Nilai Pancasila bagi Generasi Muda di Desa Aek Sabaon melalui Pendidikan Karakter”* dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Aek Sabaon yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitas selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada tokoh masyarakat, tokoh agama, dan seluruh warga desa yang telah berpartisipasi serta membantu menyelesaikan kegiatan ini.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para pemuda dan remaja Desa Aek Sabaon sebagai peserta kegiatan yang telah menunjukkan antusiasme, semangat, serta partisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan, mulai dari sosialisasi, diskusi, pelatihan, hingga kegiatan pendampingan sosial.

Tidak lupa, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun material, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya generasi muda Desa Aek Sabaon, dalam memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

- Darmadi, H. (2017). *Dasar Konsep Pendidikan Moral dan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Koesoema, D. (2010). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Kaelan. (2016). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Winarno. (2013). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Isi, Strategi, dan Penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Latif, Y. (2011). *Negara paripurna: Historisitas, rasionalitas, dan aktualitas Pancasila*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notonagoro. (2017). *Pancasila Secara Ilmiah Populer*. Jakarta: Bina Aksara.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Samani, M., & Hariyanto. (2012). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyanto. (2010). *Urgensi pendidikan karakter*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.